



MAY 2026

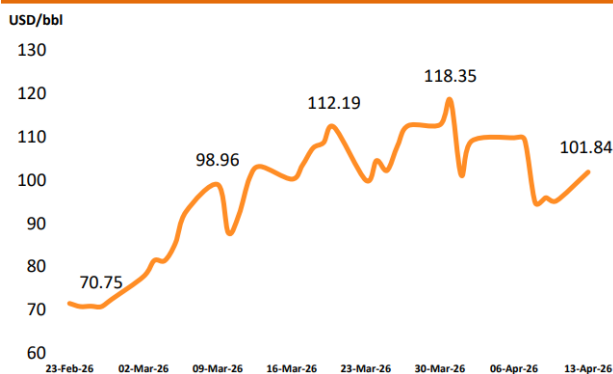
HIGHLIGHT

Pada April 2026, pasar global menunjukkan reli kuat pada pasar ekuitas bahkan di tengah gejolak konflik Timur Tengah yang masih berlangsung dan telah menaikkan harga minyak dunia tetap di atas US\$90 per barel. Indeks Nasdaq naik 15,29% dan S&P 500 naik 10,42% membuat kedua indeks utama Wall Street ini mencapai level tertinggi sepanjang masa. Lebih lanjut, indeks-indeks Asia seperti KOSPI (+30,61%), Nikkei 225 (+16,10%) serta Hang Seng (+3,99%) menunjukkan pola reli yang tidak kalah kuat. Indeks regional FTSE Asia Pacific (ex Japan) melonjak 21,09%, menandakan sentimen positif terhadap saham-saham berorientasi pertumbuhan kecerdasan buatan (AI) pada eksposur Asia. Pasar saham Korea Selatan dan pasar saham Taiwan mencatat lonjakan tertajam yang menjadikan kawasan Asia Emerging sebagai pemimpin kinerja global, sementara Nikkei 225 dan Hang Seng juga mencatat kenaikan seiring aliran modal kembali ke aset berisiko setelah periode ketidakpastian geopolitik yang berlarut-larut, dengan tambahan dorongan utama yang datang dari ekspektasi permintaan chip untuk proyek AI dan hasil pendapatan kuartalan perusahaan teknologi yang kuat. Sentimen pasar pada bulan lalu dipengaruhi oleh dua narasi besar yang berjalan bersamaan yaitu optimisme korporasi atas siklus AI yang memicu rotasi ke *growth tech company* mendorong perusahaan yang berada dalam sektor semikonduktor memimpin penguatan dan ketidakpastian geopolitik membuat harga minyak tetap tinggi, membuat investor berfokus selektif pada perusahaan yang berkaitan dengan belanja modal AI seperti *chip* dan peralatan *data center*. Sementara itu pasar Indonesia bergerak berlawanan, dengan IHSG turun 1,30%, LQ45 turun 6,49%, dan indeks berkelanjutan SRI-KEHATI turun 5,16%, menunjukkan tekanan relatif pada saham domestik dibandingkan reli di pasar luar negeri. Dari pasar obligasi global, imbal hasil obligasi pemerintah mengalami kenaikan moderat dengan UST 10 tahun naik dari 4,31% menjadi 4,37%, GB 10 tahun dari 4,91% menjadi 5,01%, dan JPN 10 tahun mencatat kenaikan persentase terbesar. Di pasar domestik, pergerakan *yield* pemerintah Republik Indonesia (RI) bervariasi dengan perubahan kecil di tenor 3–20 tahun bergerak dalam kisaran sempit, beberapa tenor sedikit turun sementara tenor menengah seperti 5 tahun naik tipis menjadi 6,75%. Dari sisi kondisi makro, suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) tercatat tetap di 4,75% dan Federal Reserves (the Fed) di 3,75%. Kenaikan kuat pasar global yang didorong oleh sektor teknologi menunjukkan preferensi investor terhadap aset berisiko tetap selektif, sementara kinerja pasar domestik lemah mengindikasikan tekanan lokal atau pergeseran aliran modal keluar masih berlanjut.

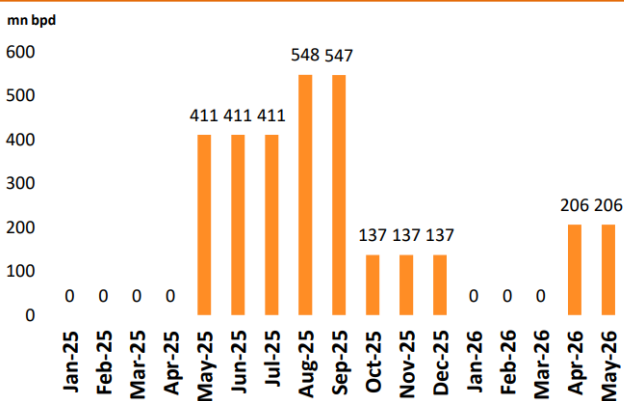


LONJAKAN HARGA MINYAK AKIBAT DAMPAK KONFLIK TIMUR TENGAH

Oil Price Movements since Operation Epic Fury



OPEC+ Production Rises in May-26 could be Largely Symbolic



Source: Bloomberg; CEIC; Bank Danamon Indonesia Calculation

Sejak 26 Maret, harga minyak dunia terus berfluktuasi di atas USD 80 per barel, menyimpang tajam dari ekspektasi tahun 2025 yang sebelumnya memproyeksikan kelebihan pasokan pada 2026 akan menekan harga lebih rendah. Selama Selat Hormuz tetap tertutup, harga minyak berpotensi melonjak di atas USD 100 per barel, diperkuat oleh kerusakan infrastruktur produksi di Timur Tengah yang diperkirakan mencapai 12–15 juta barel per hari dari sekitar 40 fasilitas. Bahkan jika konflik berakhir lebih cepat, misalnya sebelum 28 April 2026, pemulihan fasilitas yang rusak diperkirakan membutuhkan waktu setidaknya 4–6 minggu. Hal ini menyiratkan bahwa normalisasi harga minyak akan berlangsung bertahap seiring dengan pemulihan rantai pasokan global.



MESKI INFLASI MENANJAK AKIBAT HARGA MINYAK, FED CUT MASIH DAPAT DILAKUKAN

The U.S. Economy is Heading Towards Sticky Inflation and Labor Market Pressures, with a Higher Impact from the Latter

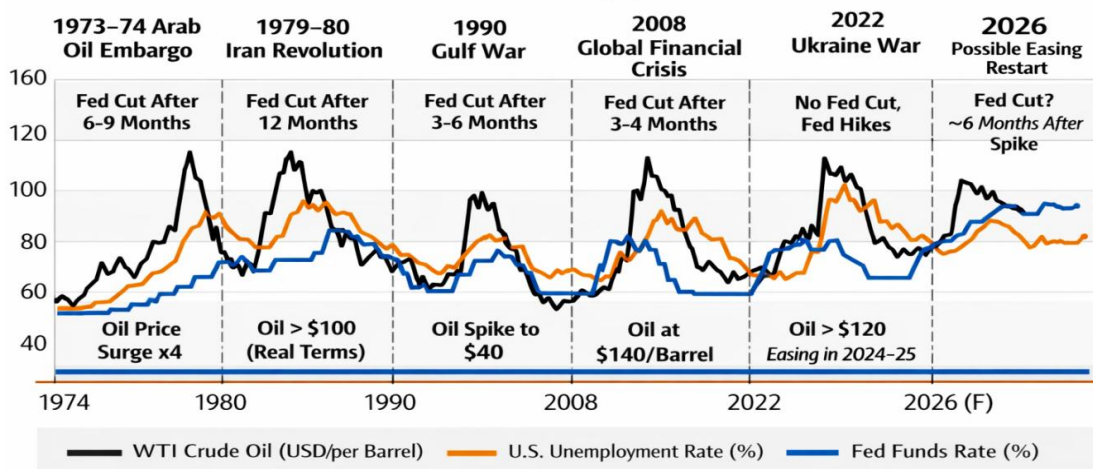
Episode	Oil Spike	Fed Cut Timing	Narrative
1973–74	Oil prices surged ~4x	Cut after 6–9 months	Consumption collapsed, unemployment rose → Fed eased
1979–80	Oil > USD 100 (real terms)	Cut after ~12 months	Persistent inflation kept the Fed restrictive → easing only during recession
1990	Oil spiked to USD 40	Cut after 3–6 months	Fed responded quickly as unemployment increased
2008	Oil reached USD 140	Cut after 3–4 months	Purchasing power collapsed, unemployment surged → aggressive Fed cuts
2022	Oil > USD 120	No cut	Unemployment stayed low → Fed continued hiking
2026	Oil USD 75–100 since March	Potential cut Sep/Oct (±6 months)	Unemployment trending toward ~5%, purchasing power weakening → consistent with historical patterns

Source: Bloomberg; CEIC; Copilot AI

Sejak krisis minyak 1970-an, The Fed sering kali dihadapkan pada dilema antara inflasi (akibat lonjakan harga energi) dan pertumbuhan ekonomi (yang melemah karena biaya hidup tinggi). Data historis menunjukkan, rata-rata 6–9 bulan setelah guncangan harga minyak, dampak ekonominya (seperti penurunan permintaan dan kenaikan pengangguran) cukup parah, memaksa The Fed memangkas suku bunga untuk mencegah resesi dalam. Pada paruh pertama 2026, The Fed berada dalam posisi "tahan suku bunga" karena inflasi tinggi akibat energi. Oleh karena itu di bulan September 2026 sangat sesuai dengan jeda rata-rata historis ini. Dinamika harga minyak baru-baru ini tetap tinggi di kisaran USD 88–115 sejak Maret. Jika lonjakan ini berlanjut, pengangguran dapat meningkat hingga 5%. Maka September 2026 merupakan waktu yang sesuai bagi The Fed untuk mulai memangkas suku bunga, bukan karena inflasi terkendali, melainkan karena risiko penurunan lapangan kerja akibat guncangan energi sudah terlalu berat bagi perekonomian.

Rising Oil Prices and Fed Rate Response

Historical Oil Shock → Unemployment → Fed Cut



Source: Bloomberg

Berdasarkan analisis situasi ekonomi terkini, pemangkasan suku bunga acuan yang diproyeksikan terjadi pada bulan September akan menjadi titik balik krusial yang menandai dimulainya siklus pelonggaran kebijakan moneter yang lebih agresif. Langkah ini diambil sebagai respons langsung atas melemahnya daya beli masyarakat, penurunan konsumsi domestik, dan tekanan pada pasar tenaga kerja akibat berlanjutnya pemutusan hubungan kerja (PHK). Jika data ekonomi menunjukkan bahwa tekanan-tekanan ini tidak kunjung mereda, bank sentral kemungkinan besar akan melakukan pemangkasan lanjutan pada bulan Oktober dan Desember untuk memberikan stimulus yang lebih besar.



APRIL 2026 PERFORMANCE

EQUITY			
Index	31-Mar-26	30-Apr-26	Change (%)
IHSG (INA)	7048.22	6956.80	-1.30
LQ45 (INA)	715.80	669.34	-6.49
SRI-KEHATI (INA)	343.49	325.78	-5.16
IDX GROWTH30 (INA)	130.38	124.85	-4.24
S&P 500 (US)	6528.52	7209.01	10.42
DOW JONES (US)	46341.51	49652.14	7.14
NASDAQ (US)	21590.63	24892.31	15.29
FTSE 100 (ENG)	10176.45	10378.82	1.99
DAX (GER)	22680.04	24292.38	7.11
CAC (FRA)	7816.94	8114.84	3.81
NIKKEI 225 (JPN)	51063.72	59284.92	16.10
KOSPI (KOR)	5052.46	6598.87	30.61
HANG SENG (HKG)	24788.14	25776.53	3.99
SHANGHAI COMP (CHN)	3891.86	4112.15	5.66
DOW JONES Islamic Index	8026.4	9044.16	12.68
FTSE Asia Pacific (<i>ex Japan</i>)	4904.43	5938.73	21.09

BONDS			
Bond	31-Mar-26	30-Apr-26	Change (%)
US 10Y Govt Bond	4.31	4.37	1.25
EU 10Y Govt Bond	3.00	3.03	1.07
JPN 10Y Govt Bond	2.06	2.20	6.77
GB 10Y Govt Bond	4.91	5.01	2.02
CA 10Y Govt Bond	3.47	3.53	1.96
AU 10Y Govt Bond	4.97	5.06	1.82
INA 3Y Govt Bond	6.47	6.45	-0.25
INA 5Y Govt Bond	6.63	6.75	1.69
INA 10 Govt Bond	6.85	6.85	-0.03
INA 15Y Govt Bond	6.96	6.89	-0.96
INA 20Y Govt Bond	6.90	6.81	-1.28

INTEREST RATE

Country	Interest Rate (%)	Inflation (%) Yoy	Inflation (%) mom
INDONESIA (ID)	4.75	2.42	0.13
UNITED STATES (US)	3.75	3.30	0.90

Currency	31-Mar-26	30-Apr-26	Change (%)
USD/IDR	16995	17353	2.11
EUR/IDR	19519	20257	3.78
GBP/IDR	22515	23389	3.88
AUD/IDR	11690	12364	5.77
NZD/IDR	9736	10128	4.03
SGD/IDR	13196	13557	2.73

Currency	31-Mar-26	30-Apr-26	Change (%)
CNY/IDR	2460	2539	3.21
JPY/IDR	106.78	108.71	1.81
EUR/USD	1.1553	1.1731	1.54
GBP/USD	1.3227	1.3604	2.85
AUD/USD	0.6900	0.7201	4.36
NZD/USD	0.5747	0.5908	2.80

Source : Bloomberg



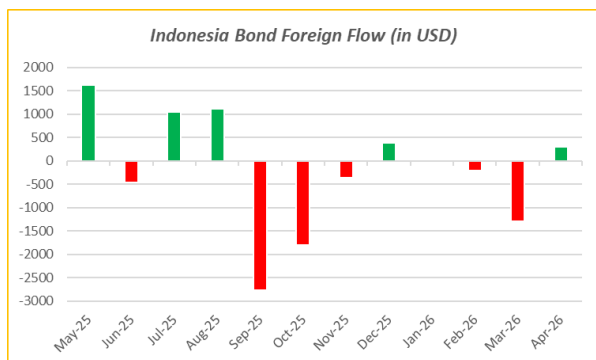
MARKET OUTLOOK

FIXED INCOME

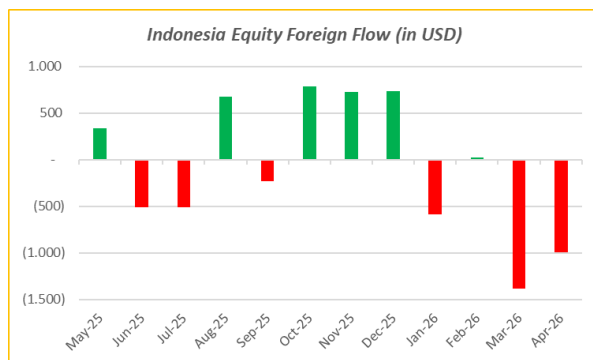
Fokus para pembuat kebijakan moneter masih berlanjut untuk mengembalikan inflasi ke target masing-masing bank sentral.

Negara	Inflasi (YoY) Mar'26/Apr'26	Target Inflasi	Suku Bunga Mar'26/Apr'26
Amerika Serikat	3.3	2	3.75
Eropa	3.0	2	2.15
China	1.0	3	3.0 (LPR 1Y)
Australia	4.6	2 - 3	4.10
Indonesia	2.42	1.5 - 3.5	4.75

Meningkatnya inflasi global akibat dari harga minyak yang naik sejak eskalasi geopolitik Timur Tengah membuat bank sentral seperti the Fed hingga BI menahan suku bunga acuan negaranya masing-masing. Imbal hasil obligasi pemerintah Republik Indonesia meningkat karena sentimen investor tertekan akibat kekhawatiran atas kebijakan fiskal pemerintah atas defisit anggaran 2025 hampir melampaui batas utang negara sebesar 3,0%. Imbal hasil naik lebih lanjut setelah S&P Ratings memberikan peringatan atas kemungkinan *downgrade* jika tidak ada perbaikan dalam tata Kelola anggaran. Meskipun yield naik, namun yield obligasi tenor 10 tahun dan keatas relatif stabil dengan investor tetap melihat pelanggaran suku bunga masih dapat dilakukan di akhir tahun jika harga minyak dapat segera kembali melunak. Rekomendasi: **FR108, FR106, INDON34NEW, INDON36 (USD) dan/atau Reksa Dana Obligasi seperti Eastspring Investments Yield Discovery dan Bahana ABF IBI Fund.**



Source : Bloomberg



EQUITY

IHSG turun -1,30% di bulan April, meskipun sentimen reli pada pasar saham global begitu kuat. Sektor berkinerja positif tertinggi dari sektor *Transportation & Logistics* dengan kenaikan 19,45%, diikuti oleh sektor *Industrials* yang naik 14,66%. Sementara itu sektor yang mengalami penurunan terdalam dialami oleh sektor *Healthcare* yang turun 5,18%. Di bulan Mei, IHSG diperkirakan akan bergerak dengan *support-resistance* di level 6.631 hingga 7.528. Investor di pasar domestik cenderung menahan diri, menantikan perkembangan dari MSCI hingga dinamika kebijakan pemerintah terkini. Memasuki bulan Mei, MSCI di perkirakan akan memberikan konfirmasi klasifikasi pasar saham Indonesia yang terbaru setelah menerima perbaikan data transparansi dari operator bursa saham Indonesia. Potensi *relieve rally* dapat terjadi ketika investor telah mendapatkan kepastian yang selama beberapa bulan terakhir ini menjadi pemicu penurunan IHSG. Rekomendasi investasi pada reksa dana saham yang memiliki fokus pada emiten berkapitalisasi besar (*Big Cap*) dengan fundamental baik seperti **BRI MSCI Indonesia ESG Screened & Batavia Indeks Pefindo I-Grade**. Untuk investor yang memiliki keyakinan pada pertumbuhan perusahaan berkapitalisasi besar, menengah hingga kecil dapat melakukan investasi pada **Sucorinvest Equity Fund** dan **BNP Paribas Solaris**. Untuk investasi pada denominasi mata uang USD, potensi pasar negara China dan Kawasan telah menjadi tujuan investasi dana global dengan saham-saham teknologi Asia yang memiliki valuasi relatif lebih menarik, Morgan Stanley mencatat bahwa sektor semikonduktor di Taiwan dan Korea Selatan tetap menjadi tulang punggung teknologi global. Dengan indeks-indeks utama Asia mencatat penguatan signifikan yang dipimpin oleh sektor semikonduktor dan saham berorientasi AI: dorongan utama datang dari ekspektasi permintaan chip untuk proyek AI dan hasil kuartalan perusahaan teknologi yang kuat. Sentimen pasar dipengaruhi oleh dua narasi besar yang berjalan bersamaan yaitu optimisme korporasi dan siklus AI yang memicu rotasi ke growth tech dan ketidakpastian geopolitik dan harga minyak yang tetap tinggi, membuat investor mempertahankan posisi hati-hati meski ada reli pasar secara selektif pada saham yang mendapat manfaat langsung dari belanja modal AI (chip, peralatan data center), oleh karena itu investor dapat berinvestasi pada gelombang AI di pasar Asia melalui **BNP Paribas Greater China Equity Syariah USD** dan **Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dolar AS**.



FOREIGN EXCHANGE

- USD** – USD index melemah 1,82% di bulan April dan berakhir di 98. Pada rapat FOMC the Fed bulan April, Powell mengkonfirmasi pengunduran diri sebagai ketua Fed dan akan tetap menjadi anggota di dewan Gubernur hingga 2028. Kevin Warsh akan menggantikan Powell sebagai ketua Fed selanjutnya. Pasar prediksi Warsh akan lebih *dovish* dibanding Powell, sehingga membuat Fed di masa depan akan lebih lunak di bulan Mei. **Status:** ↘ Bearish for USD. **Potential Range:** 97.00–99.75.
- EUR** – Mata uang EUR menguat 1,54% di bulan April terhadap USD di 1.17. Bank Sentral Eropa, European Central Bank (ECB) menahan suku bunga di 2,15% di bulan April dan memberikan pernyataan yang bernada lebih *hawkish* daripada ekspektasi. ECB diprediksi dapat menaikkan suku bunga kembali. Perbedaan policy *trajectory* Fed dengan ECB dapat membuat EUR menjadi lebih atraktif. Penguatan EUR dibanding mata uang G7 lainnya agak tertinggal dikarenakan kekhawatiran atas perkembangan selat Hormuz terhadap ekonomi EUR. Sekitar 30% dari bahan bakar jet dan sekitar 18% impor diesel Eropa berasal dari Timur Tengah yang melalui selat Hormuz. **Status:** ↗ Bullish for EUR. **Potential Range:** 1.1540–1.1890.
- GBP** – GBP menguat 2,83% di bulan April terhadap USD di 1.36. Penguatan GBP ditopang lonjakan imbal hasil obligasi pemerintah Inggris (Gilt) yang melonjak jauh lebih tinggi daripada Eropa atau AS. Rilis data ekonomi di Inggris cukup beragam namun angka PDB Inggris menunjukkan ekonomi yang lebih kuat dari yang diperkirakan ditengah konflik Timur Tengah. Pada pertemuan Bank of England (BoE) dibulan April, 1 dari 9 anggota BoE Huw Pill mendukung kenaikan suku bunga sebesar 25bps. Tiga sekenario BoE menunjukkan kemungkinan perlunya kenaikan suku bunga hingga dua sampai tiga kali. **Status:** ↗ Bullish for GBP. **Potential Range:** 1.3300-1.3700.
- JPY** – Mata uang JPY menguat 1,32% di bulan April terhadap USD di 156.60. Mata uang JPY menguat setelah wakil Menteri Keuangan internasional, Atsushi Mimura memberikan “peringatan terakhir” terhadap penjual spekulatif Yen. Kementerian Keuangan belum secara resmi mengkonfirmasi intervensi pembelian yen, namun penurunan signifikan terhadap USD/JPY merupakan indikasi kuat kalau intervensi terjadi. Meskipun Bank sentral Jepang, Bank of Japan (BoJ) kembali menahan suku bunga, namun BoJ memberikan sinyal yang lebih kuat bahwa mereka mungkin akan menaikkan suku bunga pada pertemuan berikutnya di bulan Juni. Sinyal ini terlihat dari hasil voting suku bunga pada bulan April yang menunjukkan 6 anggota mendukung suku bunga tetap dan 3 mendukung suku bunga naik. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran yang semakin besar menuju kenaikan suku bunga. **Status:** ↗ Bullish for JPY. **Potential Range:** 154.60 – 159.70.

CURRENCY PERFORMANCE 2016-2026

USD/IDR		
Date	Rate	% Change
30-Apr-26	17353	0.0%
30-Apr-25	16601	4.5%
28-Apr-22	14497	19.7%
30-Apr-19	14259	21.7%
29-Apr-16	13197	31.5%

AUD/IDR		
Date	Rate	% Change
30-Apr-26	12365	0.0%
30-Apr-25	10611	16.5%
28-Apr-22	10340	19.6%
30-Apr-19	10052	23.0%
29-Apr-16	10053	23.0%

EUR/USD		
Date	Rate	% Change
30-Apr-26	1.1731	0.00%
30-Apr-25	1.1328	3.56%
28-Apr-22	1.0499	11.73%
30-Apr-19	1.1215	4.60%
29-Apr-16	1.1451	2.45%

GBP/IDR		
Date	Rate	% Change
30-Apr-26	23390	0.0%
30-Apr-25	22193	5.4%
28-Apr-22	18172	28.7%
30-Apr-19	18490	26.5%
29-Apr-16	19221	21.7%

JPY/IDR		
Date	Rate	% Change
30-Apr-26	108.71	0.0%
30-Apr-25	116.24	-6.5%
28-Apr-22	110.71	-1.8%
30-Apr-19	127.95	-15.0%
29-Apr-16	123.09	-11.7%

AUD/USD		
Date	Rate	% Change
30-Apr-26	0.7201	0.00%
30-Apr-25	0.6402	12.48%
28-Apr-22	0.7097	1.47%
30-Apr-19	0.7048	2.17%
29-Apr-16	0.7603	-5.29%

EUR/IDR		
Date	Rate	% Change
30-Apr-26	20257	0.0%
30-Apr-25	18881	7.3%
28-Apr-22	15251	32.8%
30-Apr-19	15972	26.8%
29-Apr-16	14996	35.1%

SGD/IDR		
Date	Rate	% Change
30-Apr-26	13557	0.00%
30-Apr-25	12717	6.61%
28-Apr-22	10454	29.68%
30-Apr-19	10474	29.43%
29-Apr-16	9807	38.24%

USD/JPY		
Date	Rate	% Change
30-Apr-26	156.59	0.0%
30-Apr-25	143.07	9.4%
28-Apr-22	130.85	19.7%
30-Apr-19	111.42	40.5%
29-Apr-16	106.5	47.0%

Source : Bloomberg



ECONOMIC INDICATORS

	2022	2023	2024	2025	2026E
National Accounts					
Real GDP (% y-o-y)	5.3	5.0	5.03	5.11	5.18
Domestic demand ex. inventory (% y-o-y)	3.8	4.6	4.94	4.99	5.00
Real Consumption: Private (% y-o-y)	4.9	4.9	4.9	4.98	4.99
Real Gross Fixed Capital Formation (% y-o-y)	3.9	4.4	4.61	5.09	5.15
GDP (USD bn) — nominal	1,319	1,371	1,440	1,445	1,633
GDP per capita (USD) — nominal	4,783	4,920	4,960	5,093	5,320
Open Unemployment Rate (%)	5.9	5.3	4.9	4.7	4.5
External Sector					
Exports (% y-o-y, BoP Basis)	25.6	-11.3	6.51	6.15	4.56
Imports (% y-o-y, BoP Basis)	21.6	-7.3	7.95	2.83	6.81
Trade balance (USD bn, BoP Basis)	62.7	46.4	31.04	41.05	29.87
Current account (% of GDP)*	1.0	-0.1	-0.6	-0.1	-1.2
Central government debt (% of GDP)	39.6	38.9	39.13	40.50	40.74
International Reserves –IRFCL (USD bn)					
International Reserves –IRFCL (USD bn)	137.2	146.4	155.7	156.5	150.0
Reserve Cover (Months of imports & ext. debt)	5.9	6.5	6.5	6.3	6.2
Currency/USD (Year-end)	15,573	15,399	16,235	16,703	16,785
Currency/USD (Average)	14,855	15,244	15,920	16,482	16,838
Other					
BI 7-Day Reverse Repo rate (% year end)	5.5	6.0	6.0	4.75	4.75
Consumer prices (% year end)	5.51	2.61	1.57	2.92	2.89
Fiscal balance (% of GDP; FY)	-2.38	-1.65	-2.3	-2.92	-2.81
S&P's Rating – FCY	BBB	BBB	BBB	BBB	BBB

Source: CEIC, E= Danamon Estimates
Forecast: initial projection used in bank-wide budget plan, Tracking: latest projection based on recent developments

“Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.”

MONTHLY MARKET INSIGHT

ECONOMIC CALENDAR MAY 2026

SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT
					1 RatingDog Services PMI MAR (CN) Non Farm Payrolls MAR (US) Unemployment Rate MAR (US) Average Hourly Earnings MoM & YoY MAR (US) Participation Rate MAR (US)	2
3	4 ISM Services PMI MAR (US)	5 Household Spending MoM & YoY FEB (JP) Durable Goods Orders MoM FEB (US)	6 Current Account FEB (KR) Current Account FEB (JP) Foreign Exchange Reserves MAR (ID) S&P Global Construction PMI MAR (GB) Retail Sales MoM & YoY FEB (EA)	7 FOMC Minutes (US) Consumer Confidence MAR (JP) Balance of Trade FEB (DE) Core PCE Price Index MoM FEB (US) GDP Growth Rate QoQ Final Q4 (GB) Personal Income MoM FEB (US) Personal Spending MoM FEB (US) Initial Jobless Claims APR/04 (US)	8 Interest Rate Decision (KR) Inflation Rate MoM & YoY MAR (CN) PPI YoY MAR (CN) Consumer Confidence MAR (ID) Core Inflation Rate MoM & YoY MAR (US) Inflation Rate MoM & YoY MAR (US) Michigan Consumer Sentiment Prel APR (US)	9
10	11 Existing Home Sales MAR (US) Existing Home Sales MoM MAR (US)	12 Westpac Consumer Confidence Change APR (AU) Westpac Consumer Confidence Index APR (AU) NAB Business Confidence MAR (AU) Balance of Trade MAR (CN) Exports YoY MAR (CN) Imports YoY MAR (CN) PPI MoM MAR (US)	13 Unemployment Rate MAR (KR) Industrial Production MoM & YoY FEB (EA) NY Empire State Manufacturing Index APR (US) NAHB Housing Market Index APR (US)	14 Machinery Orders MoM & YoY FEB (JP) Employment Change MAR (AU) Unemployment Rate MAR (AU) GDP Growth Rate YoY Q1 (CN) GDP Growth Rate QoQ Q1 (CN) Industrial Production YoY MAR (CN) Retail Sales YoY MAR (CN) Fixed Asset Investment (YTD) YoY MAR (CN) GDP MoM FEB (GB) Industrial Production MoM FEB (GB) Initial Jobless Claims APR/11 (US) Industrial Production MoM & YoY MAR (US)	15 Balance of Trade FEB (EA)	16
17	18 Balance of Trade MAR (JP) Loan Prime Rate 1Y (CN) Loan Prime Rate 5Y APR (CN) PPI YoY MAR (DE)	19 Unemployment Rate FEB (GB) Employment Change FEB (GB) ZEW Economic Sentiment Index APR (DE) Retail Sales MoM MAR (US) Pending Home Sales MoM & YoY MAR (US)	20 PPI MoM & YoY MAR (KR) Inflation Rate MoM & YoY MAR (GB) Core Inflation Rate MoM & YoY MAR (GB) Interest Rate Decision (ID)	21 S&P Global Manufacturing PMI Flash APR (AU) GDP	22 Retail Sales MoM & YoY MAR (GB) Ifo Business Climate APR (DE) CBI Business Optimism Index Q2 (GB) Michigan Consumer Sentiment Final APR (US)	23
24	25 Industrial Profits (YTD) YoY MAR (CN) GfK Consumer Confidence MAY (DE) Dallas Fed Manufacturing Index APR (US)	26 Business Confidence APR (KR) BoJ Interest Rate Decision (JP) ADP Employment Change Weekly (US) S&P/Case-Shiller Home Price MoM & YoY FEB (US) CB Consumer Confidence APR (US)	27 Inflation Rate MoM & YoY MAR (AU) Quarterly Inflation Rate QoQ Q1 (AU)	28	29	30